

IDEA CONCEPT PAPER
COLLAB-LEARNING: PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO
KABUPATEN SAMPANG
PADA SHOPPING E-COMMERCE

Abdul Chakim
Bagian Humas, Sekretariat Daerah Kab. Sampang
Jalan Jamaludin 1A
abdulchakim7@gmail.com

Pendahuluan

Kabupaten Sampang merupakan kota kecil di Madura dengan jumlah penduduk sekitar 800 ribu. Pertumbuhan pelaku UKM maupun IKM mengalami pertumbuhan 53 pelaku usaha setiap tahunnya. Hingga Maret 2019, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja (DKUMTK) telah membukukan 750 pelaku usaha mikro di Kota Bahari ini. Pertumbuhan signifikan ini tidak diiringi dengan jumlah UKM yang terstandarisasi hanya mencapai 10-20 %. Selain itu, produk-produk usaha mikro di Sampang justru banyak dibeli oleh orang-orang luar Sampang yang nantinya dijual kembali di Surabaya maupun kota lainnya. Pemasaran dan penjualan produk-produk usaha mikro di kota ini masih terbatas sosial media bahkan masih banyak dengan jualan konvensional. Belum ada pelaku usaha yang mempunyai toko daring di *e-commerce* yang terkenal saat ini seperti *Shopee*, *Tokopedia*, *Lazada* atau *Blibli*. Pengetahuan yang masih rendah tentang bagaimana memasarkan dan menjadi penjual handal di *shopping e-commerce* tersebut.

Berangkat dari permasalahan ini, konsep pengembangan SDM harus dikedepankan demi UKM Sampang yang maju dan dikenal luas. Konsep Pembelajaran Ko laboratif dengan Tutor Sebaya bisa menjadi model bagaimana membangun SDM Ekonomi Digital yang efektif. Model Pembelajaran ini tidak hanya sosialisasi biasa tetapi bagaimana pembelajaran ini tidak tergantung pada narasumber maupun trainer. Trainer akan melakukan seleksi melalui pembelajaran awal untuk bisa mencari tutor sebaya. Tutor Sebaya ini yang nantinya mengajarkan dasar-dasar *shopping e-commerce*. Pembelajaran dengan teman sendiri tentu memunculkan keakraban tersendiri dan tidak malu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Berbeda apabila pembelajaran satu arah antara trainer dan peserta secara langsung, pembelajaran ini akan memudahkan peserta dalam menangkap materi karena pematerinya adalah teman sendiri.

Tujuan program *Collab-Learning* ini adalah memberikan pengetahuan dan skill pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Sampang dalam memasarkan produk-produknya di market yang lebih luas pada *shopping e-commerce*. Sehingga jangkauan pemasarannya tidak hanya lokal tapi bisa menjangkau bahkan seluruh Indonesia serta bisa menciptakan *brand engagement* kuat melalui *e-commerce* kekinian.

Deskripsi Program

Program ini adalah jenis pembelajaran kolaborasi dengan model tutor sebaya pada proses pemberdayaan usaha mikro pada aplikasi *e-commerce shopping* terkini maupun aplikasi usaha mikro milik pemerintah. Program ini fokus pada bagaimana mengajarkan pelaku usaha mikro bisa memasarkan produk-produknya pada platform yang dikelola langsung oleh Pemrov Jatim. Selain itu, program ini tidak seperti acara sosialisasi biasa yang hanya menggunakan komunikasi satu arah tetapi program ini akan melibatkan berbagai interaksi antara narasumber, peserta dan antar peserta yang saling berbagai informasi dan saling memberikan pengajaran.

Program Objectives:

Program ini bertujuan memberdayakan pelaku usaha mikro bisa memasarkan produknya pada berbagai platform daring maupun aplikasi yang telah disediakan oleh Pemprov Jatim. Dari awalnya hanya berjualan secara konvensional maupun daring melalui sosial media, para pelaku usaha mikro ini akan diarahkan pada pasar yang lebih besar yaitu platform atau aplikasi berbelanja.

Program Targets:

Pada awal program ini menargetkan 30 Pelaku Usaha Mikro yang telah terstandarisasi di wilayah Kecamatan Ketapang, Robatal, Sampang dan Kedundung. Keempat wilayah ini merupakan sebaran UKM di bidang makanan dan pakaian yang telah terstandarisasi dan omset minimal 10 juta per bulan. Kemudian, para pelaku usaha mikro ini memasarkan produknya secara konvensional, mulut ke mulut, dan sebatas sosial media. Sehingga, 30 UKM ini diharapkan bisa meraup pasar yang lebih luas melalui aplikasi *e-commerce* Koperasi ini.

Program Details:

Program ini akan terbagi menjadi tiga level. *Level Newbie Learning*, pada tingkatan ini trainer akan memberikan pengetahuan dasar tentang *shopping e-commerce*. Pada proses *collab-learning*, para peserta akan dibagi menjadi kelompok terdiri 3-4 orang. Tahapan ini adalah bagaimana trainer mencari individu yang mempunyai potensi menjadi tutor sebaya nantinya. Selanjutnya, *Level Accelerate Learning*, pada tahapan ini trainer memberikan pelatihan pada tutor terpilih pada level 1 untuk lebih dilatih trik, trouble shooting, dan keahlian pada *shopping e-commerce* ini. Kemudian, *Level Field Test*, pada tahapan ini masing-masing tutor sebaya ini akan melatih dan mengajarkan pada para pelaku usaha mikro berbagai seluk beluk *shopping e-commerce* dan tutor sebaya ini adalah pelaku usaha mikro sendiri yang sudah dilatih pada level 2 program *Collab-Learning* ini. Dan tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi, tahapan ini dilakukan secara langsung oleh trainer dan dinas koperasi bagaimana tingkat keberhasilan program ini.

NO	Kegiatan	Rentang per Triwulan			
		Tri 1	Tri 2	Tri 3	Tri 4
1	Program Collab-Learning				
	a. <i>Level Newbie Learning</i>				
	- Rapat Koordinasi dengan unsur terkait				
	- Kegiatan <i>Newbie Learning</i> dibagi per dua kecamatan : Robatal & Ketapang dan Kedundung & Sampang				
	b. <i>Level Accelerate Learning</i>				
	- Rapat Koordinasi dengan unsur terkait				
	- Pelatihan Tutor Sebaya secara intensif				
	c. <i>Level Field Test</i>				
	- Rapat Koordinasi dengan Tutor Sebaya				
	- Penyebaran Tutor Sebaya				
	- Pendampingan Tutor dengan Trainer				
	d. <i>Level Monitoring dan Evaluating</i>				
	- Pengawasan dan Evaluasi oleh Dinas Koperasi				

Kesimpulan

Program *Collab-Learning* ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengedepankan pendekatan pada peserta tanpa ada rasa canggung. Model ini bisa memotong *gap* antara pelatih dan peserta sehingga materi yang disampaikan lebih mudah ditangkap dan diaplikasikan. Konsep pembelajaran ini alangkah lebih baiknya bisa dilakukan dengan pendekatan kearifan lokal sehingga tercipta adanya kedekatan kultur. Pemilihan trainer maupun narasumber harus benar-benar yang memahami daerah dan budayanya.